

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout arthritis atau dikenal dengan istilah penyakit asam urat adalah jenis arthritis yang sangat menyakitkan, asam urat merupakan hasil dari metabolisme di dalam tubuh yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar *Gout arthritis* di dalam tubuh tinggi (Listyarini et al., 2022). *Gout arthritis* pertama kali dikenali bahkan sebelum Masehi. Oleh karena itu, penyakit ini bisa dibilang merupakan penyakit yang paling mudah dipahami dan ditangani di antara penyakit rematik lainnya (Fenando 2024).

Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti timbulnya rasa linu-linu dan nyeri di daerah persendian bagi penderitanya. Lina dan Setiyono (2014), menyatakan bahwa faktor risiko yang mempengaruhi tingginya asam urat adalah umur, asupan purin yang berlebihan, kegemukan, penyakit jantung dan konsumsi obat-obatan tertentu (diuretika) dan gangguan fungsi ginjal, serta jenis kelamin. Pola makan dan jumlah asupan purin berpengaruh terhadap kadar asam urat (Diantari dan Candra, 2013).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), prevalensi Gout di dunia diperkirakan mencapai sekitar 34,5% dari populasi umum. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan gout 2,68 per 1000 orang. Berdasarkan penelitian Ahmad & Barikha, (2022) Jawa timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang mendominasi jumlah lansia mencapai 12,16% pada tahun 2017 atau setara dengan 5 juta jiwa dan mengalami keluhan kesehatan sekitar 48,97% termasuk asam urat dan osteoarthritis. Menurut data riskesdas 2018 prevalensi asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan (Aminah et al., 2022). Sedangkan berdasarkan survei nasional, jumlah insiden kasus penyakit sendi di Indonesia sebanyak 17,3 % diantaranya 6,1 % kelompok laki-laki dan sebanyak 8,5 % kelompok perempuan (Muhyi et al., 2023).

Menurut data BPS Jatim (2015), kejadian nyeri sendi pada lansia di Jawa Timur sebanyak 28% dari 4.209.817 lansia. Di Kabupaten Malang dan Kota Malang sendiri

prevalensi gout arthritis sebesar 10% dan 13,5%. Menurut data hasil studi pendahuluan di desa Banjarejo, Pakis , Kabupaten Malang, lansia yang berusia antara 45-70 tahun yang menderita gout arthritis disebabkan oleh pola makan yang salah berkaitan dengan kurangnya pengetahuan terkait gizi ditandai dengan penyakit gout arthritis.

Gout arthritis sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tinggi. Sendi-sendi yang diserang, terutama adalah jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Dampak nyeri sendi adalah penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang begitu hebatnya, menurunkan batasan gerak tubuh dan nyeri saat bergerak. (Ann, 2017).

Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri *Gout arthritis* adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham, 2020). Dimana kompres hangat akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Syamsu, 2017).

Beberapa hasil penelitian lainnya mengenai pemberian kompres jahe hangat menunjukkan penurunan kadar asam urat dan rasa nyeri pada penderita gout arthritis. Siska Damaiyanti, *et.al* (2012) menjelaskan bahwa kompres jahe hangat memiliki kandungan enzim siklooksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada penderita arthritis reumatoid, selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah

Pemberian kompres air hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan, dan menghilangkan sensasi rasa sakit. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, terapi kompres hangat dilakukan selama 20 menit dengan 1 kali pemberian dan pengukuran intensitas nyeri dilakukan dari menit ke 15-20 selama tindakan. Pemanfaatan jahe dengan teknik kompres menggunakan air

hangat dapat dilakukan selama 15-20 menit dan hal tersebut cukup efektif dalam menghilangkan rasa nyeri (Samsudin, 2016).

Kompres Jahe hangat terbukti lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri dibandingkan kompres dengan hanya menggunakan air hangat saja (Madoni, 2017). Jahe mengandung Olerasin atau Zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Wilda & Panorama, 2020). Karena itu, diduga bahwa penggunaan kompres hangat jahe juga memiliki efek yang signifikan pula terhadap penurunan nyeri persendian pada kasus *gout arthritis*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh kompres jahe hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Gout arthritis*.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan kompres jahe hangat terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita *Gout arthritis*.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita *Gout arthritis*.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan indikator nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres jahe pada lansia penderita *Gout arthritis*.
2. Menganalisis pengaruh penerapan kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita *Gout arthritis*

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait manfaat kompres jahe dalam upaya penurunan nyeri pada lansia penderita Gout arthritis.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perawat dalam melakukan tindakan mandiri untuk mengatasi masalah nyeri pada lansia penderita Gout arthritis.

